

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar dan menengah serta termasuk mata pelajaran bidang ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari teori-teori serta perihal sosial yang ada di sekitar lingkungan masyarakat. PKn pada hakikatnya merupakan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar negara Pancasila.

Mata pelajaran PKn memiliki peranan yang strategis dan penting dalam dunia pendidikan, yaitu dalam membentuk pribadi siswa maupun sikap dalam berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik. Melalui mata pelajaran PKN ini, diharapkan siswa sebagai warga negara dapat mengkaji dan memahami hak, kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai warga negara.

Dalam mata pelajaran kewarganegaraan ditegaskan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi.

3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter. Karakter bangsa Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman selama ini, pembelajaran di SD Negeri 101799 Delitua Timur belum berhasil sepenuhnya, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar PKn siswa di sekolah dasar.

Peningkatan motivasi belajar khususnya di sekolah dasar tidak akan terjadi tanpa adanya minat, perhatian, giat, tekun, ulet dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar oleh karena itu, guru perlu mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Namun dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan sistem pembelajaran yang konvensional dan guru hanya menggunakan buku acuan yang telah ditentukan seperti buku paket atau pedoman pegangan guru sangat minim, begitu pula dengan fasilitas lainnya seperti buku bacaan untuk siswa dan media pembelajaran lainnya yang masih sangat sedikit. Beberapa siswa terkadang sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah, siswa yang hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru semata serta rendahnya keinginan untuk

bertanya, rasa ingin tau yang kurang dan mencari informasi yang lebih berguna untuk mengembangkan pengetahuannya

Kondisi tersebut ditemukan peneliti di SD Negeri No. 101799 Delitua Timur yang akan dijadikan tempat penelitian. Cara penyampaian pelajaran terkhusus pelajaran PKn masih terlihat monoton dimana guru lebih banyak berbicara, dalam arti lebih sering menggunakan metode ceramah yang membuat siswa hanya mendengarkan saja. Sementara itu dalam pelajaran PKn lebih condong menghafal dan latihan soal dalam arti siswa harus lebih berperan aktif untuk melatih keaktifan siswa dalam kegiatan belajar.

Hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V SD Negeri 101799 Delitua Timur dalam mengajarkan PKn menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas kepada siswa untuk menyelesaikan beberapa soal yang ada di buku merupakan proses belajar PKn yang cenderung masih bersifat konvensional dan satu arah. Oleh karena itu, aktivitas siswa cenderung hanya diam, mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan mengerjakan tugas yang ada di buku sesuai perintah guru.

Kondisi atau proses pembelajaran yang pasif tentu saja merupakan masalah yang mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa. Banyak cara yang dapat digunakan guru untuk mempengaruhi proses belajar menjadi efektif dan efisien, salah satu diantaranya adalah dengan menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa. Karena itu guru harus menemukan metode atau model pembelajaran yang tepat sehingga membuat siswa menjadi lebih aktif dan mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

Maka peneliti akan melakukan perbaikan dengan penerapan model pembelajaran aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar adalah model *Learning Start With A Question* (LSQ). Ada banyak alasan yang membuat model *Learning Start With A Question* (LSQ) menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Beberapa alasannya ialah meningkatkan pencapaian prestasi belajar siswa, membangun hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam akademik.

Model pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) merupakan salah satu model yang sangat mudah diterapkan karena melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status karena semua siswa memiliki peranan yang sama, yaitu sama-sama aktif dalam memulai pembelajaran dengan bertanya atau membuat pertanyaan.

Kegiatan belajar menggunakan model *Learning Start With A Question* (LSQ) memungkinkan belajar lebih santai, disamping itu menumbuhkan keaktifan siswa dalam membuat pertanyaan dan bertanya, sehingga tercapailah salah satu tujuan dalam pembelajaran yaitu siswa bertanya. Model pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) yaitu memulai pelajaran dengan bertanya, jadi siswa memulai pembelajarannya dengan bertanya tentang suatu materi yang akan di bahas di kelas, siswa diminta membaca bukunya dan bila ada yang tidak jelas maka siswa akan menuliskan poin-poin yang tidak diketahuinya lalu di tanyakan langsung kepada guru, lalu guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik.

Melalui model *Learning Start With A Question* (LSQ) siswa akan lebih terbiasa dan percaya diri dalam bertanya dan guru pun lebih mudah dan jelas dalam menerangkan suatu materi melalui pertanyaan-pertanyaan siswa. Sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar untuk lebih giat dan semangat.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) Pada Pelajaran Pkn Kelas V SD Negeri 101799 Kecamatan Delitua Timur, Kabupaten Deli Serdang TA. 2016/2017”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang tertera pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa hal yang menjadi masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Kurangnya motivasi atau semangat siswa untuk belajar PKn
2. Guru masih menggunakan metode konvensional
3. Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn
4. Minimnya pengembangan berfikir dan konsentrasi siswa dalam pelajaran PKn

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan keterbatasan kemampuan peneliti, maka penelitian ini akan dibatasi pada **“Meningkatkan Motivasi Belajar Menggunakan Model *Learning Start With A Question* (LSQ) Pada Pelajaran PKn Dengan Materi Pokok Kebebasan Berorganisasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 101799 Kecamatan Delitua Timur, Kabupaten Deli Serdang TA. 2016/2017”**

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “apakah dengan menggunakan model *Learning Start With A Question* (LSQ) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan Materi Pokok Kebebasan Berorganisasi pada siswa kelas V SD Negeri 101799 Kecamatan Delitua Timur, Kabupaten Deli Serdang TA. 2016/2017 ?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model *Learning Start With A Question* (LSQ) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 101799 Kecamatan Delitua Timur, Kabupaten Deli Serdang TA. 2016/2017

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar PKn dengan adanya kerjasama kelompok melalui model pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ).

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru SD Negeri 101799 Delitua Timur dalam mengelola proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa tersebut melalui model pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ).

3. Bagi pihak sekolah khususnya kepala sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di dalam kelas melalui profesionalisme guru dalam menerapkan model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk aktif belajar.

4. Bagi peneliti

Sebagai bentuk pelatihan dalam menambah wawasan penelitian tentang strategi, pendekatan, dan metode yang pembelajaran berguna bagi pendidikan.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan dalam melakukan penelitian yang sama di masa mendatang.